

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan didukung dengan data-data informasi yang diperoleh, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada UMKM Bintang Pancing Palembang masih menggunakan kartu *stock* dalam bentuk sederhana, sehingga pencatatan persediannya belum sesuai dengan PSAK No 14 oleh IAI. Metode pencatatan persediaan yang sesuai ialah metode pencatatan perpetual. Dengan metode ini, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit dan beban pokok penjualan setiap saat.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Bintang Pancing Palembang hanya mengalikan harga pembelian terakhir dengan jumlah unit yang tersisa di gudang pada akhir periode, sehingga penilaian persediannya masih belum sesuai dengan PSAK No 14 oleh IAI. Setelah diterapkan pada ketiga produk persediaan tersebut, hasil laba kotor menurut perusahaan sebesar Rp3.526.900, menggunakan metode MPKP sebesar Rp3.512.600 dan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang sebesar Rp3.507.110. Adapun selisih antara menurut perusahaan dan metode MPKP yaitu sebesar Rp14.300, selisih antara menurut perusahaan dan metode Rata-rata Tertimbang yaitu sebesar Rp19.790, dan selisih antara kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp5.490. Dengan hal ini, hasil laba kotor pada penilaian persediaan metode MPKP lebih besar dibandingkan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat memberikan saran kepada UMKM Bintang Pancing Palembang adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada UMKM Bintang Pancing Palembang sebaiknya menggunakan metode perpetual. Dalam hal ini, menggunakan metode perpetual lebih tepat dalam mencatat persediaan barang dagang karena nilai persediaan dapat langsung diketahui setiap saat terjadinya transaksi penjualan maupun pembelian.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada UMKM Bintang Pancing Palembang sebaiknya menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama. Dalam hal ini, metode MPKP lebih tepat dalam menilai persediaan barang dagang karena menghasilkan persediaan akhir yang lebih tinggi dan beban pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode rata-rata tertimbang. Jumlah ketiga produk untuk persediaan akhir dan beban pokok penjualan dengan menggunakan metode MPKP yaitu sebesar Rp750.600 dan Rp7.290.400, sedangkan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang yaitu sebesar Rp745.109 dan Rp7.295.891.